

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI KELAS VII SMP N 2 RANTAU UTARA

AMIN HARAHAH

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: aminharahap19@gmail.com

Diterima (September 2016) dan disetujui (Oktober 2016)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas VII SMP N 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 27 siswa. Dan objek penelitiannya adalah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Himpunan SMP N 2 Rantau Utara. Berdasarkan hasil tes awal Nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diterapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah sebesar 18,5% dengan criteria sangat rendah. Nilai hasil belajar matematika siswa secara klasikal setelah diterapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada siklus I sebesar 70,37%, berarti nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$. Nilai hasil belajar matematika siswa secara klasikal setelah diterapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada siklus II sebesar 92,59%, berarti nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$ Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 51,85%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,22%. Berdasarkan hasil Secara keseluruhan guru sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi himpunan dengan perhitungan rata-rata untuk setiap aspek pada siklus I adalah 2,91 dengan kategori baik dan rata-rata pada siklus II adalah 3,88 berada dalam kategori sangat baik, ini berarti telah terjadi peningkatan pada aktivitas guru. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa kelas VII SMP N 2 Rantau Utara pada Materi himpunan.

Kata kunci : Pembelajaran Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Namun sayangnya kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini dikemukakan oleh Ketua Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI), Noor (dalam <http://www.sfeduresearch.org/>) antara lain:

“Prestasi matematika siswa kelas 8 (setara SMP kelas 2) di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura yang jumlah jam pelajarannya setiap tahun lebih sedikit dibandingkan Indonesia. Prestasi kita 411, Malaysia prestasinya 508, Singapura 605. Padahal jam pelajaran di Indonesia adalah 169 jam rata-rata setiap tahun. Sedangkan Malaysia 120 jam dan Singapura hanya 112 jam, terangnya dalam konferensi pers The First Symposium On realistic Teaching in Mathematics di Bandung, Selasa (16/1). Bila nilai tersebut dikelompokkan, kata Firman, nilai 400-474 termasuk rendah, 475-549 termasuk menengah, 550-624 termasuk tinggi, dan 625 termasuk tingkat lanjut. Nilai tersebut, sambungnya, merupakan hasil analisis pelaksanaan Trends in Internasional Mathematics and University of Hongkong”.

Rendahnya kemampuan matematika disebabkan oleh banyak hal, salah satu diantaranya terletak pada proses pembelajaran matematika disekolah. Faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pendidikan matematika ditinjau dari segi pengajaran antara lain : pengajaran yang kurang melibatkan interaksi yang komunikatif dalam kelas, dimana kelas berlangsung sebagai kelas yang membisu tanpa suara, siswa takut bertanya, dan menjawab pertanyaan, tidak berani mengemukakan pendapat bahkan ada kecenderungan siswa takut pada guru matematika. Pendidikan saat ini cenderung memperlakukan peserta didik berstatus sebagai objek, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, proses pembelajaran didominasi dengan tuntutan untuk menghafal dan menguasai pelajaran sebanyak mungkin guna menghadapi ujian/test, dan pada kesempatan tersebut peserta didik harus mengeluarkan apa yang telah dihapalkan.

Hal tersebut mengakibatkan pendidikan mengisolasi diri dari kehidupan riil yang ada diluar sekolah, kurang relevan antara yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak sejalan dengan pengembangan individu sebagai kesatuan yang utuh dan berkepribadian.

Selain itu, berdasarkan mutu akademik antar bangsa melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2006 menunjukkan bahwa dari 45 negara yang disurvei untuk bidang matematika, Indonesia menempati peringkat ke-39. Skor Indonesia 15 poin lebih rendah dari Mexico yang menduduki peringkat ke-38. Sedangkan dalam skala pengetahuan, Indonesia menempati peringkat ke-50 dari 57 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain dalam bidang pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan jalan mengembangkan kemampuan berfikir logis, rasional dan sistematis serta mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Soedjadi (2000:138) bahwa “Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapan maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi”. Dengan demikian, sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh segenap bangsa Indonesia, baik penerapannya maupun pola pikirnya. Oleh karenanya siswa perlu dibekali dengan matematika yang memadai sehingga dapat menjadi pengembang ilmu dan pengetahuan bangsa. Untuk itulah perlu ditingkatkan dan dikembangkan kualitas pengajaran matematika

Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994:230). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A*

Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP N 2 Rantau Utara.

METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya. Kedua sifat penelitian kualitatif tersebut menuntut keterlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan di lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, namun bila dari dua siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Kegiatan setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya pembelajaran sebelum dilakukan tindakan didukung dengan instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar yang diberikan terhadap siswa, dilihat dari lembar observasi terhadap guru dan lembar observasi terhadap siswa masih rendah, dan juga pemahaman hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih rendah.

Setelah Tindakan

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya pembelajaran setelah dilakukan tindakan didukung dengan instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar yang diberikan terhadap siswa, dilihat dari lembar observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa yang awalnya belum terbiasa untuk belajar kelompok

sekarang sudah mulai menyukai belajar kelompok dan sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam menyelesaikan soal himpunan.

Tetapi masih terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu :

1. Dari faktor peneliti sendiri; peneliti masih belum efektif mengelola kelas dan peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan tepat.
2. Dari faktor siswa; siswa belum sepenuhnya konsekuen dalam melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Dari hasil belajar siswa secara keseluruhan di siklus I ini, peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi ajar himpunan dengan persentase perhitungan rata-rata secara klasikal adalah 70,37% belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa persentase perhitungan rata-rata adalah 2,76 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum tindakan terjadi peningkatan 18,5 % menjadi 70,37 % pada siklus I. dan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan persentase kemampuan siswa secara klasikal yang terjadi sebelum diberikannya tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus I sebesar 51,85 % dan hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang diterapkan oleh peneliti dapat dipahami oleh siswa. Akan tetapi hasil ini belum sesuai dengan target yang ditentukan yaitu ketuntasan secara klasikal ($\geq 85\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal kemampuan belajar siswa pada materi ajar himpunan belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Siklus II

Hasil observasi pada aktivitas guru atau peneliti dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam menyelesaikan soal himpunan dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan efektif. Karena permasalahan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik.

Setelah pemberian tindakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, diperoleh tingkat kemampuan hasil

belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 70,37% dan pada siklus II sebesar 92,59 %, dapat terlihat terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,22% . sehingga dapat disimpulkan bahwa secara klasikal tingkat kemampuan siswa sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan $\geq 85\%$ sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk menyelesaikan soal himpunan dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebelum menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah sebesar 18,5 % dengan kriteria sangat rendah. Berarti nilai hasil belajar matematika siswa harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Make A Match*.
2. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal setelah diterapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada siklus I sebesar 70,37 % dengan kriteria sedang berarti nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$.
3. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal setelah diterapkan Kooperatif Tipe *Make A Match* pada siklus II sebesar 92,59 %. berarti nilai hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal $92,59\% \geq 85\%$.
4. Peningkatan nilai hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 51,85 %, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,22 %.
5. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 2,76 dengan kategori sedang, dan pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 3,29 dengan kategori baik.

Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 2,91 dengan kategori sedang, dan pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 3,875 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono, (1990), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Anni, 2006. Psikologi Belajar, UPT UNNES Press. Semarang

Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka

Biyono. 2012. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Pada Siswa Kelas I SD Madugowongjati 02 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Bruner (diakses dari www.disdiklklung.net)

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Lorna Curran. 1994. *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta: Pustaka Belajar

Mulyono,A (1990), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Munandar, S.C. Utami. 1999. Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat Dalam Kreativitas dan Keberbakatan . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Pidarta. M. 2004. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Porter (diakses dari www.ayitstudio85.blogspot.com)

Pembaharuan suara, (2007), Mutu Pendidikan Di Indonesia Rendah, <http://www.Sfeduresearch.org/content/view/108/66/lang.id/> diakses tgl 09 Juli 2010

Rina Marlina (2012), Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Mudal Tahun Ajaran 2011/ 2012

Sutikno, M.Sobri (2004). *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press

Syahrum dan Salim, (2007) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana, Nana,(2005) *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya

Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia (Konstatasi Masa Kini Menuju Masa Depan)*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Sobel, Max A dan Evan M. Maletsky. (2004). *Mengajar Matematika : Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi Untuk Guru Matematika SD, SMP, SMA*. Erlangga : Jakarta

Tim MKPBM (2001) *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.

Tim Pelatih PQSM, 1997

Usman, Uzer (2007), *Menjadi guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya